

Pengaruh *Earning Management* dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur

Dhea Ananda Azis^{1*}, Syamsu Alam², Kirana Ikhtiari³, Tenriwaru⁴

dheaananda.azis@gmail.com^{1*}, syamsu.alam@umi.ac.id², kirana.ikhtiari@umi.ac.id³,
tenriwaru@umi.ac.id⁴

^{1*}Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning management* dan struktur *corporate governance* yakni dewan komisaris independen dan komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan mencatat data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 75 perusahaan. Menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS sebagai metode analisis. Hasil analisis menunjukkan variabel *earning management* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, semakin meningkatnya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin menurunkan kualitas laba perusahaan. Variabel struktur *corporate governance*, yakni dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, semakin besar dan baik komposisi dewan komisaris independen maka dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi *stakeholder* perusahaan sehingga dapat mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* lebih baik dan meluas. Variabel struktur *corporate governance*, yakni komite audit juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, semakin meningkatkan aktivitas pengawasan komite audit maka semakin baik pula pengawasan yang diharapkan dapat memperluas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Earning Management*; *Struktur Corporate Governance*; *Corporate Social Responsibility*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang besar (*profit*). Melainkan juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*), hal ini dikaranekan melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya. Perusahaan manufaktur dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba mengakibatkan munculnya masalah sosial dan lingkungan seperti polusi, limbah, dan penyusutan sumber daya alam semakin dirasakan oleh masyarakat yang semakin besar dan sulit dikendalikan seiring perusahaan meningkatkan laba. Oleh sebab itu, masyarakat sebagai salah satu stakeholder perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dan upaya mengatasinya. Atas tuntutan tersebut maka perusahaan manufaktur berusaha mengungkapkan bentuk pertanggung-jawabannya terhadap sosial dalam bentuk laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Imroatus, 2022).

Kesadaran perusahaan manufaktur mengenai pelaksanaan dan pengungkapan CSR ini masih banyak yang belum mengetahui karena kurangnya pemahaman mengenai CSR dan lemahnya perundang-undang. Dalam kasus pengungkapan CSR yang mengarah pada pertanggungjawaban dalam hal indikator sosial perusahaan di bidang lingkungan (*Environmental Performance Indicators*), pada kasus pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah oleh PT Free Port Indonesia di Papua dan PT Newmon Minahasa di Sulawesi Utara yang menimbulkan penderitaan masyarakat setempat adalah salah satu contohnya yakni perusahaan sering kali membuang limbah-limbah, baik berupa limbah emisi, limbah air dan limbah yang merusak ekosistem, tanah, air dan udara yang dibuang tanpa diproses lebih lanjut sehingga merusak lingkungan yang berdampak pada pemukiman masyarakat yang berada disekitar perusahaan.

Terlepas dari tanggung jawab sosial CSR, hal lain yang harus diperhatikan adalah manajemen laba (*earning management*) dari perusahaan itu sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan, metode untuk membuat para manajer melindungi posisi dan menjaga kepentingan mereka dengan melibatkan diri ke dalam aktivitas yang ditujukan untuk membangun hubungan dengan stakeholder perusahaan dan aktivis lingkungan yang diketahui sebagai kegiatan CSR (Bismark Fernando Pasaribu, *et al.*, (2017).

Selain itu praktik dan pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari struktur *corporate governance* (CG) adalah mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan *shareholders*. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada dewan komisaris independen dan komite audit, dewan komisaris memegang kendali dalam menentukan keputusan dan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan termasuk kebijakan mengenai CSR, sedangkan komite audit merupakan komite yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal (Pattisahusiwa & Diyanti, 2017).

Hasil penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Dionysia Kowanda, dan Dian Kurniawan pada tahun 2019 melakukan penelitian mengenai pengaruh *earning management* terhadap pengungkapan CSR dengan hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial variabel *earning management* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Muhammad Yasin pada tahun 2020 menyatakan bahwa *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmah Pattisahusiwa dan Ferry Diyanti pada tahun 2017 yang meneliti tentang pengungkapan CSR dan struktur *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan CSR dan struktur *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning management* dan struktur *corporate governance* yakni dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021.

Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Hipotesis

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mempunyai keterkaitan dengan beberapa teori, diantaranya teori legitimasi yang merupakan suatu gagasan tentang bagaimana kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Konsep teori ini menjelaskan bahwa sistem pengelolaan perusahaan yang baik ialah sistem yang mengacu terhadap individu, pemerintah, atau masyarakat lainnya. Teori ini mengajurkan agar segala aktivitas serta kinerja dari suatu perusahaan dapat meyakinkan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu suatu perusahaan wajib untuk menaati aturan- aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat sebab kesesuaian antara aktivitas perusahaan dengan norma sosial akan membuat perusahaan semakin legal (Effect et al., 2021).

Kemudian, teori stakeholder yang mengungkap bahwa suatu perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Konsep dari teori ini menjelaskan bahwa suatu entitas dalam menjalankan aktivitasnya bukan hanya dapat memberikan kepentingan individu entitas, tetapi juga dapat memberikan banyak manfaat kepada seluruh pihak berkepentingan dalam suatu perusahaan baik itu stakeholder, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, serta pihak penting lainnya (Murni & Ayem, 2021). Teori yang terakhir adalah teori agensi yang menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak. Kontrak kerja terjalin antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajer (*agent*), pihak manajer menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi pihak pemilik menutup kontrak untuk memberikan imbalan kepada pihak manajer.

Earning Management Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Prior dkk (2008) dalam (Murniati & Hidayat, 2021), *earnings management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, karena *earnings management* merupakan suatu

bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dengan stakeholder perusahaan dan aktivis lingkungan yang diketahui sebagai CSR. Apabila melihat Earnings management secara prinsip memang tidak menyalahi prinsip akuntansi secara umum, namun earnings management dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat, maka hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah mereka tanamkan (Murniati & Hidayat, 2021). Dengan demikian, semakin meningkatnya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin menurunkan kualitas laba perusahaan.

H_1 : *Earning management* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Struktur Corporate Governance dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Penerapan *corporate governance* pada suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk lebih menitikberatkan transparansi dan akuntabilitasnya. Menurut Imroatus, (2022) *corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan arahan maupun kendali agar perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR-nya. Struktur *corporate governance* diukur dengan :

a) Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan pihak internal perusahaan yang memiliki wewenang terhadap pengawasan aktivitas perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen di dalam perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap pengendalian dan pengawasan aktivitas perusahaan termasuk pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beni & Cheisviyann, (2020) menyatakan bahwa apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Dengan kata lain, komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan sehingga hal ini dapat mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* lebih luas.

H_{2a} : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

b) Komite Audit

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Komite audit juga berperan sebagai pihak pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan maka akan menambah efektifitas pengawasan termasuk praktik dan pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniati & Hidayat,

(2021) menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dengan pengungkapan CSR.

H_{2b} : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Metode Analisis

Lokasi penelitian ini akan dilakukan pada Galeri Investasi, Gedung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Jalan Urip Sumoharjo KM 5, Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel dependen adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan variabel independen terdapat 3 variabel, yaitu *earnings management* dan struktur *corporate governance* yang meliputi dewan komisaris independen dan komite audit. Dalam penelitian menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mencatat data laporan keuangan (*annual reporting*) perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang diperoleh dari website resmi BEI. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan *judgement sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga dari 168 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengujian hipotesis, namun agar memperoleh hasil yang maksimal perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai gambaran yang akan digunakan untuk mengolah data.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolonieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas)

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorof Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *significance* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,697. Pada uji multikolonieritas menunjukkan nilai *tolerance value* semua variabel berada di atas 0,10 yaitu nilai *tolerance earning management* adalah 1,000 dan struktur *corporate governance*, dewan komisaris independen adalah 0,968 dan nilai *tolerance* komite audit adalah 0,968. dan nilai Variance Inflation Factors (VIF) di bawah 10 yaitu masing-masing sebesar 1,000, 1,033 dan 1,033, dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam persamaan regresi.

Hasil nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,981 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot. Hasil pengujian dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model persamaan regresi .

Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, yakni :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.229	8.041		29.907	.000
	<i>Earning Management</i> (X1)	35.027	8.596	-.259	-1.505	.651
	Dewan Komisaris Independen (X2)	12.093	6.231	.149	3.251	.005
	Komite Audit (X3)	9.002	7.112	.324	2.204	.039

a. Dependent Variable: *Corporate Social Responsibility* (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Dari analisis regresi didapatkan persamaan:

$$Y = 9,229 + 35,027 X_1 + 12,093 X_2 + 9,002 X_3.$$

Konstanta sebesar 9,229 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (*earning management*, struktur *corporate governance*, dalam hal ini dewan komisaris independen dan komite audit) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebesar 9,229%. Koefisien variabel *earning management* sebesar 35,027 maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan meningkat sebesar 35,02%. Koefisien variabel struktur *corporate governance*, dalam hal ini dewan komisaris independen sebesar 12,093 berarti maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan meningkat sebesar 12,09%, dan koefisien komite audit sebesar 9,002 berarti maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) akan meningkat sebesar 9%.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara menyeluruh dan bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.008	3	28.003	13.615	.008 ^b
	Residual	75.325	71	11.005		
	Total	107.333	74			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility (Y)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), *Earning Management* (X1), Dewan Komisaris Independen (X2)

Source: Data primer yang diolah, 2022.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,615, hal ini berarti F hitung > F tabel ($13,615 > 2.70$), dengan tingkat signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,050$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa variabel independen yakni *earning management* dan struktur *corporate governance*, dalam hal ini dewan komisaris independen dan komite audit bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen yakni pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Uji Signifikan Parameter individual (Uji Statistik T)

Berdasarkan uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.229	8.041		29.907	.000
	<i>Earning Management</i> (X1)	35.027	8.596	-.259	-1.505	.651
	Dewan Komisaris Independen (X2)	12.093	6.231	.149	3.251	.005
	Komite Audit (X3)	9.002	7.112	.324	2.204	.039

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility (Y)

Source: Data primer yang diolah, 2022.

Earning management (X1) memiliki nilai t hitung < t tabel ($-1,505 < 1,996$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,651 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *earning management* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dewan komisaris independen (X2) memiliki t hitung > t tabel ($3,251 > 1,996$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris

independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dan komite audit (X3) memiliki nilai t hitung $> t$ tabel ($2,204 > 1,996$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.039 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Pembahasan

1. Pengaruh *Earning Management* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Earning management tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), hal ini dikarenakan adanya campur tangan *earnings management* dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, maka akan menguntungkan dirinya sendiri dan dilakukan oleh pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk mencapai tingkat laba tertentu. *Earnings management* ini dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, ketika kepercayaan masyarakat menurun, maka hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah mereka tanamkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bismark Fernando Pasaribu et al., 2017) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), akibat dari adanya hubungan yang negatif antara *earnings management* dan pengungkapan informasi oleh perusahaan, dimana perusahaan yang mengurangi praktik manajemen laba akan mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai aktivitas perusahaan dan perusahaan yang melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi maupun keuntungan perusahaan akan cenderung untuk melakukan pengurangan pengungkapan informasi.

2. Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, yakni Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Struktur *corporate governance*, dalam hal ini dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pada prinsipnya tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan dan penerapan *corporate governance* pada suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk lebih menitikberatkan transparansi dan akuntabilitasnya. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan. Dengan adanya dewan komisaris independen di dalam perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap pengendalian dan pengawasan aktivitas perusahaan termasuk pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan kata lain, komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholder* perusahaan sehingga hal ini dapat mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beni & Cheisviyann, (2020) menunjukkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan apabila jumlah komisaris independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan kekuatan kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Dengan kata lain, komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan sehingga hal ini dapat mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) lebih luas.

3. Pengaruh Struktur Corporate Governance, yakni Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Struktur *corporate governance*, dalam hal ini komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Penerapan *corporate governance* pada suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk lebih menitikberatkan transparansi dan akuntabilitasnya. Komite audit yang membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit pada suatu perusahaan maka akan menambah efektifitas pengawasan termasuk praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Murniati & Hidayat, (2021) menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Komite audit yang diprosikan dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dapat semakin meningkatkan aktivitas pengawasan atau monitoring yang lebih baik sehingga aktivitas pengawasan ini diharapkan dapat memperluas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial akan dapat diperoleh karena jumlah komite audit memberikan pengendalian dan pengawasan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, yakni *earning management* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), semakin meningkatnya praktik *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin menurunkan kualitas laba perusahaan, namun apabila semakin menurun praktik *earnings management* yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin meningkatkan kualitas laba. Struktur *corporate governance*, dalam hal ini

dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Semakin besar dan semakin baik komposisi dewan komisaris independen maka dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh stakeholder perusahaan sehingga hal ini dapat mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) lebih baik dan meluas. Struktur *corporate governance*, dalam hal ini komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dapat semakin meningkatkan aktivitas pengawasan atau monitoring yang lebih baik sehingga aktivitas pengawasan ini diharapkan dapat memperluas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Beberapa saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah bagi pemerintah, diharapkan dapat membuat peraturan khusus terkait pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam bentuk laporan keberlanjutan bagi perusahaan publik, agar dapat menjadi tambahan informasi bagi para peneliti, masyarakat, dan khususnya para investor dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih terbuka dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan agar dapat lebih meningkatkan laba serta dapat memperluas sampel penelitian bagi peneliti selanjutnya jika semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel dan indikator yang lebih berpengaruh dalam penelitian pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Daftar Pustaka

- Beni, R., & Cheisviyann, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Gender Dewan Direksi, Dan Gender Dewan Komisaris Terhadap Tax Aggressive (Studi Empiris Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Dan Terdaftar Di Bei Tahun 2015- 2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2, No, Hal 2740-2756.
- Bismark Fernando Pasaribu, R., Kowanda, D., & Kurniawan, D. (2017). Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Emiten Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Dewantara (Jmd)*, Volume 10, 97–121.
- Effect, T. H. E., Good, O. F., Governance, C., & On, F. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social. 7, 38–51.
- Imroatu, S. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017). *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 10, No.1
- Murni, S., & Ayem, S. (2021). Manajemen Laba, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 135. <https://doi.org/10.21460/Jrak.2020.162.380>



- Murniati, & Hidayat, M. N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Strategi Bisnis Terhadap Earning Management (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, Volume 6,.
- Pattisahusiwa, S., & Diyanti, F. (2017). Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Struktur Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan. 13(1), 25–36.
- Yasin, M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 5 No., 16–28.